

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tradisi Chhaupadi di India adalah salah satu praktik tradisional yang telah ada di daerah jauh dan tengah barat yang mengusir wanita dari rumah mereka selama menstruasi. Praktik ini berasal dari tradisi Hindu yang berhubungan dengan sekresi yang terkait dengan menstruasi dan persalinan. Film “*Pad Man*” ini menjawab sebuah permasalahan yang ada di masyarakatnya terkait tradisi yang menyesatkan mengenai praktik menstruasi yang tidak baik. Memperlihatkan bagaimana seorang lelaki menjadi pahlawan dalam mendobrak tradisi Chhapadi yang menjadi ranah atau domain perempuan, dengan menciptakan sebuah inovasi sosial yaitu mesin pembalut berbiaya rendah.

Perlawanannya yang dilakukan dengan struktur Todorov di Alur Awal tengah dan Akhir. Di **Alur Awal** Gayatri yang sedang menjelaskan tradisi Chhaupadi diluar rumah ia harus menjauhi suaminya selama beberapa hari selama menstruasi. Laksmi yang mendengar penjelasan istrinya itu merasa tak masuk akal dan menganggap ritual bodoh, ia menentang dan memaksa istrinya itu untuk masuk kedalam rumah dan membuat ritualnya sendiri, yang tidak merugikan dirinya. Gayatri yang sudah terikat oleh tradisi itu yang memang tradisi itu sudah mengakar didesanya, tetap kekeh menjalani tradisinya dan meminta Laksmi untuk tidak ikut campur masalah wanita.

Di **Alur Tengah** Laksmi yang melakukan eksperimennya dengan membuat pembalut yang ketiga kalinya untuk istrinya itu. Harus membawa dirinya pada rasa malu dan konflik besar dilingkungannya. Dimana saat ia mencoba pembalut buatannya itu dengan menggunakan darah kambing, pembalutnya itu bocor dan mengenai celananya. Saat itu juga Laksmi menceburkan dirinya ke sungai gangga. Orang-orang yang melihatnya mencemoohi dan memaki Laksmi, karna sungai gangga itu adalah sungai suci yang telah dicemari oleh laksmi. Hal itu pula yang membuat Laksmi harus diusir dari desanya.

Pada **Alur Akhir** Laksmi pergi ke kota untuk mengembangkan ide membuat pembalut terbaik. Disana ia bertemu dengan putra dari seorang Professor yang membantunya untuk menyelesaikan masalahnya. Laksmi dibantu anak tersebut berhasil menemukan bahan-bahan dan ilmu yang ia dapat dari google dalam proses pembuatan pembalut. Setelah ia mendapat informasi tersebut, ia kemudian membeli bahan-bahannya yang harus diimpor dari luar negeri. Laksmi kemudian bergegas membuat pembalut dengan bahan-bahan yang sudah didapat dan alat-alat sederhana. Usaha yang keras ia lakukan demi membahagiakan istrinya itu. Laksmi pun berhasil menciptakan mesin pembalut berbiaya rendah, dan berhasil membawanya dalam Kompetisi Inovasi terbesar di Delhi hingga memeneangkan penghargaan presiden. Ia juga diundang untuk mengisi dalam acara PBB karna mesin temuannya itu.

5.2. SARAN

Akan selalu ada kekurangan karena kesempurnaan hanya milikNya. Oleh karena itu, peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bersama supaya kedepannya lebih baik lagi. Berikut ini saran dari beberapa peneliti.

A. Praktis

1. Banyak budaya di India yang harus dilihat lagi atau dijalankan menyeluruh dan mendapat perhatian dari orang-orang. Misalnya saja Budaya Patriarki yang menjadi status perempuan di India semakin terpinggirkan dan sulit mendapatkan keadilan. Hal itu perlu adanya perhatian dari pemerintah dan bahkan gerakan suatu komunitas agar masalah tersebut dapat terpecahkan. Karna masalah yang dihadapi oleh wanita ataupun laki-laki harus ada keterlibatan antara keduanya agar masalah tersebut dapat terselesaikan.
2. Di Indonesia juga terkenal akan beragam budaya dan tradisinya yang unik dan masih dijalankan di beberapa pedalaman.

B. Teoritis

1. Masih banyak budaya di India yang tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan dan standar hidup yang baik. Banyak hal mengenai budaya yang perlu dikaji lebih

dalam diharapkan untuk penelitian selanjutnya, bisa menjelaskan secara detail budayabudaya apa saja yang perlu adanya pemerataan.

2. Di Indonesia juga banyak budaya yang bisa dikaji lebih dalam, Misalnya saja budaya yang masih ada sampai saat ini tradisi Iki Palek yang berasal dari Papua Tradisi ini merupakan tradisi memotong jari bagi Suku Dani. Tradisi tersebut mengandung makna mendalam untuk mengungkap kesetiaan dan rasa kehilangan yang mendalam terhadap anggota keluarga yang telah meninggal. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengkaji dan memperluas lebih dalam mengenai budaya di Indonesia yang masih dijalankan.

